

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi bencana tinggi. Bencana adalah peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat. Bencana disebabkan oleh tiga faktor, yaitu faktor alam, faktor non alam dan faktor manusia, ini dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan, kerugian harta benda hingga timbulnya korban jiwa dan dampak psikologis (UU Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana).

Bencana yang sering terjadi di Indonesia sudah banyak terjadi diantaranya adalah banjir, tanah longsor, gunung meletus, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor. Ada beberapa sebab yang mengakibatkan terjadinya bencana alam di Indonesia diantaranya dilintasi oleh dua jalur pegunungan yaitu pegunungan sirkum pasifik dan pegunungan sirkum mediterania yang menyebabkan banyaknya gunung berapi yang masih aktif.

Aktivitas gunung berapi ini dapat menyebabkan gempa vulkanik. Pergeseran lempeng benua juga dapat mengakibatkan gempa tektonik yang biasanya sering terjadi di Indonesia. Apabila pusat gempa terjadi di lautan maka akan menyebabkan tsunami. Iklim yang ada di Indonesia juga dapat menyebabkan terjadinya angin topan, dan bencana yang sering terjadi di Indonesia adalah banjir yang disebabkan oleh hujan deras, sampah yang dibuang sembarangan akan menyumbat selokan. Dengan adanya bencana yang sering terjadi pemerintah melakukan upaya untuk pengurangan resiko bencana

(PRB). PRB ini nantinya akan disosialisasikan pada masyarakat Indonesia dan sudah diperkuat dengan undang-undang (Badan Nasional Penanggulangan Bencana dalam Widjanarko & Minnafiah, 2018:2).

Pada tahun 2014 letusan Gunung Kelud yang berada di perbatasan tiga Kabupaten yaitu Kabupaten Kediri, Blitar, dan Malang mengakibatkan kerugian seperti timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan menimbulkan trauma psikologis. Selain itu terjadi hujan abu di beberapa daerah yang masih berdekatan dengan Gunung Kelud, salah satunya adalah Kabupaten Pacitan (Damayanti dkk, 2017:2).

Pada tanggal 27 bulan November 2017 di Kota Pacitan Provinsi Jawa Timur terjadi bencana banjir dan tanah longsor. Hal ini menjadi perhatian masyarakat yang ada di Pacitan khususnya Desa Sirnobojo, Kayen, Banjarjo, Arjowinangun, Ploso, Sidomulyo, Mentoro dan daerah sekitar Waduk Tukul Desa Arjosari. Daerah-daerah tersebut tercatat sebagai desa yang mengalami potensi bencana. Desa Kembang adalah desa yang ditetapkan sebagai desa tangguh bencana (DESTANA) atau desa yang telah diberikan pelatihan oleh badan penanggulangan bencana daerah (BPBD) untuk memiliki kemampuan mengenali ancaman di wilayahnya sehingga mampu mengorganisir sumber daya masyarakat untuk mengurangi kerentanan dan sekaligus meningkatkan kapasitas demi mengurangi resiko bencana di Kabupaten Pacitan sejak tahun 2012 lalu (Peraturan Kepala BNPB Nomor 1 Tahun 2012).

Penetapan Destana ini dilatar belakangi oleh Desa Kembang yang terletak di wilayah pesisir Jawa Timur, yaitu di atas ketinggian 0-100 mdpl, dan

Desa Kembang juga terletak di dekat Sungai Grindulu yaitu sungai terbesar di Kabupaten Pacitan. Sungai Grindulu ini rentan meluap dan dapat mengakibatkan banjir (Idhom dalam Rinawati & Sukmawati, 2020:16).

Pemahaman kesiapsiagaan bencana merupakan pemahaman terhadap pengurangan resiko terkena dampak dari bencana yang terjadi seperti tanah longsor, banjir, angin topan, gunung meletus, dan masih banyak lagi. Kesiapsiagaan merupakan upaya untuk menghadapi keadaan darurat serta untuk mengenali sumber daya yang dibutuhkan pada saat terjadi bencana. Tujuan pemahaman kesiapsiagaan bencana adalah agar masyarakat memiliki persiapan yang lebih baik dan dampak kerugian yang ditimbulkan dari bencana tersebut dapat diminimalisir.

Fenomena bencana alam maupun non alam ini tidak bisa diprediksi kapan terjadinya sehingga masyarakat harus memiliki tingkat kewaspadaan yang tinggi, salah satu anggota masyarakat yang perlu diberikan edukasi adalah siswa sekolah dasar. Hal ini karena anak-anak lebih beresiko terdampak, agar anak-anak juga memiliki bekal penyelamatan diri (Kent dalam Marlyono, 2016:118).

Menurut wawancara dengan kepala sekolah, sebagian tempat di Sekolah Dasar Negeri 1 Kayen pada tahun 2017 sebagian tempat terdampak bencana banjir. SD N 1 Kayen belum pernah diberikan sosialisasi oleh badan nasional penanggulangan bencana (BNPB), tetapi dalam pembelajaran khususnya pelajaran IPA diselipkan beberapa materi yang menyangkut tentang kebencanaan. Materi pendidikan mitigasi bencana yang diberikan terhadap

siswa belum efektif yaitu dengan menggunakan metode ceramah sehingga anak kurang menyerap secara maksimal materi pendidikan mitigasi bencana tersebut. Anak-anak masih dalam tahapan berfikir operasional konkrit sehingga membutuhkan media untuk dapat memahami pendidikan terkait kebencanaan secara real agar mudah memahami dengan menggunakan media pembelajaran diharapkan siswa lebih memahami tentang materi pendidikan mitigasi bencana sehingga siswa lebih siapsiaga terhadap terjadinya bencana.

Meskipun anak-anak dianggap rentan terhadap bencana tetapi anak-anak memiliki insting yang bagus. Anak-anak mampu menunjukkan kemauan, keterampilan, dan kemampuan untuk menghadapi bencana bahkan mereka dan reaksi terhadap potensi bahaya (Masten & Shaffer dalam Raiem & Widiastuti, 2020:38)

Berdasarkan potensi bencana alam yang ada di Indonesia maka pendidikan mitigasi bencana sebaiknya diajarkan sejak dini, salah satunya melalui pengajaran di dalam bangku pendidikan sekolah dasar. Anak-anak adalah salah satu pihak yang harus dilindungi dan dibekali pengetahuan tentang mitigasi bencana. Hal ini sangat berpengaruh terhadap tingkat kewaspadaan sebelum bencana alam, penyelamatan diri pada saat terjadinya bencana alam harusnya mengetahui terlebih dahulu kegiatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan setelah bencana alam. Hal ini terjadi karena di sekolah kurang diberikan materi terkait dengan pendidikan mitigasi bencana (Qurrotaini & Nuryanto, 2020:38-39).

Edukasi kebencanaan adalah pendidikan yang dapat memberikan solusi atau jalan keluar terbaik untuk menyelamatkan diri dari bencana seperti banjir. Kegiatan ini sangat penting ditanamkan sedini mungkin yaitu segera menyelamatkan diri ke tempat yang lebih aman khususnya dataran yang lebih tinggi, apabila masih memungkinkan hendaknya mengajak keluarga ataupun orang terdekat, dan membawa barang penting seperlunya sehingga memudahkan untuk menyelamatkan diri (Akbar dalam Nasrullah dkk, 2021:834).

Penggunaan media merupakan komponen yang memiliki peran sangat penting dalam menunjang keberhasilan pemahaman terhadap kebencanaan. Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik khususnya anak-anak yang berfungsi untuk memberikan rangsangan untuk belajar. Media juga berperan sebagai alat pembantu menyampaikan pesan agar tidak bersifat verbal dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi langsung dengan sumber belajar (Rahmatullah dkk, 2020:180).

Media pembelajaran dapat dipahami sebagai media yang dapat digunakan di dalam proses maupun tujuan pembelajaran (Trisiana et al dalam wicaksono dkk, 2020:216). Adapun Fungsi media dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut: a) Memperjelas penyajian informasi untuk memperlancar kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru, b) Meningkatkan dan mengarahkan peserta didik agar menimbulkan keinginan mengikuti kegiatan, interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya, c) Mengatasi keterbatasan indra, ruang, dan waktu, sehingga peserta didik dapat

melihat objek tanpa harus berada ditempat sebenarnya (Sadiman dalam Wicaksono, 2020:216).

Pada Maret 2020 di Indonesia bahkan diseluruh dunia pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan) hal ini disebabkan karena adanya covid-19 yang membahayakan sehingga pembelajaran yang dilakukan di berbagai sekolah Indonesia menggunakan pembelajaran online, tetapi awal tahun 2022 sekolah sudah melakukan pembelajaran tatap muka atau biasa disebut dengan *offline*. Terdapat kebiasaan baru yaitu dengan media atau alat yang digunakan menggunakan yaitu *handphone* (HP) dan laptop, dengan kurangnya media pembelajaran khususnya materi pendidikan mitigasi bencana maka dari itu peneliti memodifikasi salah satu media pembelajaran yaitu komik digital. Komik merupakan salah satu media visual yang dirancang sebagai media pembelajaran yang memiliki kelebihan yang sulit didapatkan media lain. Salah satu versi komik adalah komik digital dimana komik digital ini muncul karena siswa saat ini termasuk generasi milenial. Komik digital ini dapat didefinisikan sebagai gambar atau lambang yang diajarkan dengan urutan yang disengaja, dikerjakan sepenuhnya menggunakan komputer, dalam pembuatan maupun pewarnaan (Ilmasya Lubis dalam Rohmanurmeta & Candra, 2019:102).

Pengembangan media pembelajaran komik digital berbasis pendidikan mitigasi bencana ini untuk meningkatkan pemahaman kesiapsiagaan bencana. Peneliti ingin mengembangkan komik digital ini dengan menggunakan materi tentang pendidikan mitigasi bencana. Pengembangan media pembelajaran ini

didasari dengan adanya permasalahan siswa yang kurang menerima sosialisasi terkait kebencanaan, dan dengan adanya komik digital ini diharapkan siswa akan lebih mudah untuk membaca dan menerima pesan yang disampaikan sehingga siswa dapat lebih mudah memahami tentang pendidikan mitigasi bencana. Oleh karena itu peneliti mengambil judul pengembangan media pembelajaran komik digital berbasis pendidikan mitigasi bencana untuk meningkatkan pemahaman kesiapsiagaan bencana pada siswa kelas IV SD. Komik digital ini dilengkapi dengan gambar, sehingga siswa mampu memahami bagaimana kesiapsiagaan saat terjadi bencana.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas ada beberapa identifikasi masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Belum pernah diberikan sosialisasi tentang pendidikan mitigasi bencana banjir, tanah longsor dan gempa bumi di SD N 1 Kayen.
2. Materi terkait dengan pendidikan mitigasi bencana yang diberikan kurang efektif karena menggunakan metode ceramah sehingga kurang variatif.
3. Perlu adanya media pembelajaran tentang pendidikan mitigasi bencana banjir, tanah longsor dan gempa bumi untuk siswa sekolah dasar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat diuraikan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada materi pendidikan mitigasi bencana banjir, gempa bumi, dan tanah longsor.

2. Subjek penelitian merupakan siswa kelas IV SD Negeri 1 Kayen.
3. Media pembelajaran ini dikembangkan hanya untuk pemahaman kesiapsiagaan bencana.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas adalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pengembangan media pembelajaran komik digital berbasis pendidikan mitigasi bencana untuk meningkatkan pemahaman kesiapsiagaan bencana pada siswa kelas IV SD ?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran komik digital berbasis pendidikan mitigasi bencana untuk meningkatkan pemahaman kesiapsiagaan bencana menurut ahli media dan ahli materi?
3. Bagaimana tingkat pemahaman siswa kelas IV SD terhadap kesiapsiagaan bencana melalui penggunaan media pembelajaran komik digital berbasis pendidikan mitigasi bencana?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui prosedur pengembangan media pembelajaran komik berbasis pendidikan mitigasi bencana untuk meningkatkan pemahaman kesiapsiagaan bencana pada siswa kelas IV SD.

2. Mengetahui kelayakan media pembelajaran komik berbasis pendidikan mitigasi bencana untuk meningkatkan pemahaman kesiapsiagaan bencana menurut ahli media dan ahli materi
3. Mengetahui tingkat pemahaman siswa kelas IV SD terhadap pemahaman kesiapsiagaan bencana melalui penggunaan media pembelajaran komik digital berbasis pendidikan mitigasi bencana.

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Dalam penelitian ini produk yang akan dikembangkan berupa komik digital. Komik digital dibuat sepenuhnya menggunakan komputer. Komik digital berupa gambar yang akan menjelaskan terkait dengan materi pendidikan kebencanaan. Gambar pada komik digital berwarna sehingga anak-anak tidak bosan untuk membaca. Dalam gambar terdapat beberapa kalimat percakapan yaitu penjelasan ahli kebencanaan dan guru kepada siswa. Komik digital tidak hanya bisa diakses melalui HP tetapi juga bisa dibuka di laptop dengan format PDF (*Portable Document Format*) dan dapat disebar luaskan melalui media komunikasi. Produk berupa komik digital diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang kesiapsiagaan bencana terhadap siswa sekolah dasar. Tokoh dalam komik digital berupa gambar kartun, terdiri dari guru, siswa dan petugas badan penanggulangan bencana. Berikut merupakan gambaran spesifikasi produk dari komik digital:



Gambar 1.1

Spesifikasi Produk Komik Digital

G. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis maupun teoritis yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

Membekali siswa untuk dapat menyiapkan diri ketika menghadapi bencana pada siswa sekolah dasar melalui media pembelajaran komik digital berbasis pendidikan mitigasi bencana.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peserta Didik

Untuk menambah pengetahuan dan membuka pemahaman baru jika belajar menggunakan *HandPhone* (HP) bukan hanya untuk belajar menggunakan aplikasi *WhatsApp* saja tetapi juga bisa mengakses media pembelajaran seperti komik digital.

b. Bagi Guru

Sebagai alternatif media pembelajaran dan sebagai inovasi untuk mensosialisasikan beberapa kegiatan dan materi pelajaran disekolah melalui komik digital.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai pengalaman karena dapat mengembangkan komik digital yang berbasis pendidikan mitigasi bencana, juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran ketika sudah terjun dilapangan untuk mengajar.

H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

Pengembangan pada penelitian ini memuat beberapa asumsi yaitu:

- Menurut peneliti komik digital ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap kesiapsiagaan bencana.
- Komik digital ini dapat memperkaya media guru dalam meningkatkan pendidikan mitigasi bencana.

- c. Pada tahap validasi ahli media dan penilaian siswa komik digital ini efektif terhadap pemberian materi pendidikan mitigasi bencana.

2. Keterbatasan Pengembangan

Penelitian pengembangan media pembelajaran komik digital ini memiliki keterbatasan pada pengembangannya, yaitu sebagai berikut :

- a. Pengembangan media pembelajaran komik digital ini hanya pada materi pendidikan mitigasi bencana banjir, tanah longsor dan gempa bumi.
- b. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Kayen.
- c. Uji coba produk komik digital ini dilakukan secara langsung atau *offline*.
- d. Validasi dilakukan oleh ahli media dan ahli materi.

I. Definisi Istilah

Penelitian ini memiliki definisi istilah, hal ini untuk menghindari adanya kesalahan pada pengembangan produk, yaitu sebagai berikut:

a. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat atau perantara dalam proses pembelajaran yang fungsinya adalah bantuan penyampaian pendidik kepada peserta didik agar meringankan dan memiliki sifat kreatif sehingga mampu menyampaikan informasi dengan tepat

b. Komik Digital

Komik digital merupakan komik sederhana yang disajikan dalam media elektronik dan berbentuk gambar yang berwarna yang di dalamnya terdapat cerita bergambar dan menyajikan suatu informasi.

c. Pendidikan Mitigasi Bencana Banjir

Pendidikan mitigasi bencana merupakan suatu pelajaran yang mengurangi resiko dari kejadian atau peristiwa yang merugikan.

d. Kesiapsiagaan Bencana

Kesiapsiagaan Bencana merupakan suatu tindakan atau kegiatan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna.

